

ABSTRAK

Muhammad Yuliannor Yafi. NIM. 230211050129. “Perilaku Poligami Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Perkawinan Poligami (Studi Kasus Di Pesisir Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut)”. Pembimbing I Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA., dan Pembimbing II Dr. Dra. Hj. Mariani, SH., M.Ag pada Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, Tahun lulus 2025.

Kata Kunci: Perilaku, Persepsi, Poligami

Penelitian ini mengkaji praktik dan persepsi poligami dalam masyarakat pesisir Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Fenomena poligami di wilayah ini menunjukkan dinamika sosial, budaya, dan keagamaan yang kompleks. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami perilaku poligami dari sudut pandang pelaku, tokoh agama, dan masyarakat umum serta menganalisisnya menggunakan teori perkawinan, keadilan dalam poligami, hukum Islam, dan adat budaya lokal.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam terhadap pelaku poligami, istri-istri mereka, tokoh agama, serta tokoh masyarakat setempat. Data dianalisis secara tematik dan interpretatif dengan mempertimbangkan konteks sosial dan kultural masyarakat pesisir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik poligami di wilayah ini tidak terlepas dari pengaruh pemahaman agama yang beragam, faktor ekonomi, dan norma sosial yang berkembang. Poligami cenderung dilakukan secara siri dan tidak tercatat secara resmi, yang memunculkan permasalahan hukum terkait status anak dan warisan. Persepsi masyarakat terhadap poligami pun bervariasi, dari yang permisif hingga kritis, tergantung pada latar belakang pendidikan, usia, dan pengalaman personal.

Temuan juga menunjukkan adanya perbedaan sikap antara tokoh muda dan tokoh tua, serta ketidakseimbangan dalam pemenuhan prinsip keadilan sebagaimana disyaratkan dalam ajaran Islam. Poligami yang dilakukan tanpa pemahaman agama yang memadai cenderung menimbulkan mudarat sosial, terutama bagi perempuan dan anak. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan regulasi dan edukasi keagamaan sebagai upaya perlindungan terhadap hak-hak keluarga dalam praktik poligami.